

# AKTIVITAS PEMELIHARAAN RELASI MARITAL PADA PEREMPUAN *REMARRIAGE* (Pendekatan Penelitian Fenomenologi)

Raden Dewi Widiastuti<sup>1</sup>, Novi Qonitatin<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

[dewiwidiastuti.tsm@gmail.com](mailto:dewiwidiastuti.tsm@gmail.com)  
[noviqonitatin73@gmail.com](mailto:noviqonitatin73@gmail.com)

## Abstrak

Tuntutan kesetaraan gender yang berkembang dewasa ini ditengarai sebagai penyebab lahirnya fenomena perceraian yang terus meningkat di seluruh bagian di Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya gugatan cerai oleh istri terhadap suami. Individu yang bercerai umumnya menikah kembali dengan harapan memiliki kehidupan perkawinan yang lebih baik dibandingkan perkawinan sebelumnya sementara hasil penelitian menunjukkan tingkat perceraian yang lebih tinggi pada pernikahan kembali dibandingkan pada pernikahan pertama. Tujuan penelitian untuk menggali lebih dalam aktivitas pemeliharaan relasi marital perempuan *remarriage*. Partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan *remarriage* yang berdomisili di Jawa Barat sejumlah delapan orang, diperoleh dengan teknik *purposive* sampling dengan karakteristik partisipan berusia 40-60 tahun, memiliki pekerjaan, menikah kembali pasca cerai hidup, menikah dengan laki-laki berstatus duda dan sama-sama memiliki anak dari pernikahan sebelumnya, usia pernikahan kembali selama 1-10 tahun. Data dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik wawancara, peneliti mewawancarai partisipan dengan berpedoman pada pertanyaan penelitian setelah partisipan mengisi lembar kesediaan menjadi subjek penelitian, merekam percakapan dengan bantuan alat perekam suara dan mencatat data observasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi yang menghasilkan temuan beberapa tema, yaitu: (1) harapan; (2) permasalahan perkawinan; (3) regulasi emosi; (4) resolusi konflik; (5) adaptasi; (6) menjalankan peran; dan (7) harmonis. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas pemeliharaan relasi marital ditentukan oleh jenis resolusi konflik. Disimpulkan bahwa perempuan *remarriage* dengan aktivitas pemeliharaan relasi marital dalam bentuk resolusi konflik destruktif/melawan (*dominatif*) dan sikap menghindar (*avoidance*) mengalami disharmonis dalam relasi maritalnya (lima partisipan), sementara perempuan dengan pola resolusi konflik konstruktif (mengalah dan kompromi) akan mengarahkan pada relasi marital yang harmonis (tiga partisipan). Faktor yang mempengaruhi aktivitas pemeliharaan relasi marital pada perempuan *remarriage* adalah aspek regulasi emosi dengan pendekatan *cognitive reappraisal* (penimbangan ulang). Penulis menyarankan implikasi yang dapat diterapkan oleh perempuan dengan *remarriage* yaitu meningkatkan keterampilan dalam regulasi emosi agar kepuasan dalam perkawinan terwujud, dengan ditempuh melalui program-program pelatihan, membaca jurnal-jurnal hasil penelitian terbaru, mengikuti program psiko edukasi yang berhubungan dengan materi dalam meningkatkan keterampilan regulasi emosi, *mindfulness*, dan komunikasi interpersonal. Peneliti selanjutnya dapat mengikutsertakan suami partisipan dalam proses penelitian dan dapat mengkaji lebih jauh bagaimana dinamika berkembangnya pemaknaan tentang pemahaman diri (*cognitive reappraisal*) pada pasangan *remarriage* mengingat mereka pernah mengalami kegagalan dari pernikahan sebelumnya.

**Kata Kunci:** pemeliharaan relasi marital; *remarriage*; dan resolusi konflik

# MARITAL RELATIONSHIP MAINTENANCE ACTIVITIES IN REMARRIAGE WOMEN (A Fenomenology research approach)

Raden Dewi Widiastuti<sup>1</sup>, Novi Qonitatin<sup>2</sup>

Faculty of Psychology, Universitas Diponegoro,  
Prof. Soedarto, SH. Street, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

[dewiwidiastuti.tsm@gmail.com](mailto:dewiwidiastuti.tsm@gmail.com)  
[noviqonitatin73@gmail.com](mailto:noviqonitatin73@gmail.com)

## Abstract

The demands for gender equality that are developing today are suspected to be the cause of divorce phenomenon which continues to increase in all parts of Indonesia. It is marked by the increasing number of divorce lawsuits by wives against their husbands. Divorced people generally remarry in the hope of having a better married life than their previous marriage, while the results of the study show that divorce rates are higher in remarriages than in their first marriages. The purpose of the study was to dig deeper into the activities of maintaining marital relations for remarriage women. The participants in this study were remarriage women who lived in West Java with a total of eight people, obtained by purposive sampling technique with the characteristics of participants aged 40-60 years, having a job, remarrying after divorce, married to a widower and both have children from previous marriages, remarriage age for 1-10 years. The data in this study were taken using interview techniques, the researchers interviewed the participants based on the research questions after the participants filled out the willingness to be the research subjects, recorded conversations with the help of a voice recorder and recorded observation data. Using a qualitative approach with content analysis techniques that resulted in the findings of several themes, namely: (1) expectations; (2) marital problems; (3) emotion regulation; (4) conflict resolution; (5) adaptation; (6) perform the role; and (7) harmonious. The findings in the field indicate that the activity of maintaining marital relations is determined by the type of conflict resolution. It was concluded that remarriage women with marital relationship maintenance activities in the form of destructive conflict resolution/against (dominative) and avoidance attitudes experienced disharmony in their marital relations (five participants), while women with constructive conflict resolution patterns (giving in and compromise) would lead to harmonious marital relations (three participants). Factors that influence the activity of maintaining marital relations in remarriage women are aspects of emotional regulation with a cognitive reappraisal approach (re-weighing). The author suggests implications that can be applied by women with remarriage, namely increasing skills in emotional regulation so that satisfaction in marriage can be actualized, by being pursued through training programs, reading journals from the latest research results, participating in psycho-educational programs related to material in improving regulatory skills. emotion, mindfulness, and interpersonal communication. The next researcher can include the participant's husband in the research process and can further examine how the dynamics of developing meaning about self-understanding (cognitive reappraisal) in remarriage couples considering they have experienced failure from previous marriages.

**Keyword:** *maintenance of marital relations; remarriage; and conflict resolution*